

EFEKTIFKAN PPKM DI BANYUMAS
LPJU Purwokerto Akan Dimatikan

BANYUMAS (KR) - Untuk mengefektifkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) jilid dua di Banyumas mulai 26 Januari hingga 8 Februari 2021, Pemkab berencana mematikan lampu penerangan jalan umum (LPJU) di kawasan perkotaan Purwokerto. ”Kebijakan ini untuk mengurangi mobilitas masyarakat saat pemberlakuan PPKM, khususnya pada malam hari. Kami koordinasi terlebih dulu dengan Polresta,” kata Bupati Banyumas, Achmad Husein di Pendapa Sipanji Purwokerto, Kamis (28/1).

Menurutnya, kebijakan mematikan LPJU perlu dilakukan karena penutupan sejumlah ruas jalan di Purwokerto pada malam hari kurang efektif. Kalau LPJU dimatikan, penutupan jalan tidak perlu ada. Meski begitu, ia minta CCTV diaktifkan, agar setelah LPJU dimatikan tidak timbul kriminalitas pada malam hari.

Terpisah, Kepala Dinas Perhubungan (Dinhub) Banyumas, Agus Nur Hadi mengatakan usulan mematikan LPJU ini muncul pada pertemuan forum lalu lintas. ”Dalam forum tersebut, sejumlah Kapolsek mengusulkan LPJU dimatikan mulai pukul 21.00 hingga 04.00 WIB. Meski begitu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam memutuskan kebijakan mematikan LPJU,” ungkapnya. **(Dri)**

Bank Salatiga Ganti Nama

SALATIGA (KR) - Ketua DPRD Salatiga, Dance Ishak Palit mengingatkan kepada Direksi Bank Salatiga untuk tidak terjebak dan masuk lubang yang sama dalam pengelolaan keuangan sehingga terjadi penyelewengan yang berbuntut korupsi. Dewan Pengawas (Dewas) Bank Salatiga diminta bekerja serius dan melakukan pengawasan secara intensif.

Pernyataan itu ditegaskan Dance saat menghadiri launching perubahan logo Bank Salatiga dan berganti nama dari PD BPR Bank Salatiga menjadi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) BPR Bank Salatiga, Selasa (26/1).

Lunching juga dihadiri Ketua Perhimpunan Bank Milik Pemerintah Daerah (Perbaminda) se-Indonesia, Muhammad Sigit yang juga Direktur PD BPR Bank Sleman Yogyakarta.

Walikota Salatiga, Yuliyanto juga mengingatkan bahwa konskuensi kesalahan manajemen akan berdampak pada persoalan hukum seperti yang saat ini sedang berjalan.

”Bank Salatiga harus dijaga dengan baik agar memberikan manfaat kepada masyarakat Salatiga,” tegasnya. Diingatkan pula, Bank Salatiga sempat terkena kasus korupsi yang merugikan keuangan Rp 25,4 miliar dan kini masih dalam proses lanjutan di Kejari Salatiga. **(Sus)**

PASANGAN JOSSS JADI CABUP-CAWABUP
DPRD Wonogiri Usulkan Pelantikan

WONOGIRI (KR) - DPRD Wonogiri menggelar sidang paripurna, Rabu (27/1), dengan agenda penetapan bupati dan wakil bupati terpilih hasil Pilkada Wonogiri 2020, yang dimenangkan pasangan Joko Sutopo dan Setyo Sukamo (Josss). Selanjutnya, pimpinan DPRD segera mengajukan pelantikan pasangan tersebut kepada Menteri Dalam Negeri (Mendari) lewat Gubernur Jawa Tengah.

”Karena masa bakti Bupati Wonogiri Joko Sutopo bersama Wakil Bupati Edy Santoso MH akan habis 17 Februari 2021, kami juga mengusulkan pemberhentian keduanya. Kami harapkan keputusan Mendagri lewat Gubernur Jateng tentang pemberhentian Joko Sutopo-Edy Santoso segera turun,” kata Ketua DPRD Wonogiri, Sriyono

SPd saat ditemui wartawan di kantornya usai memimpin sidang paripurna.

Menurutnya, penetapan Joko Sutopo-Setyo Sukarno sebagai calon bupati dan calon wakil bupati Wonogiri periode mendatang, dilakukan setelah DPRD Wonogiri memperoleh berkas penetapan KPS setempat, bahwa pasangan tersebut ditetapkan sebagai pasangan calon terpilih hasil Pilkada 9 Desember 2020.

Dalam Pilkada Wonogiri 2020, pasangan Josss meraih 484.262 suara (atau sekitar 73 persen), sedangkan pasangan Hartanto SH MH-Drs Joko Purnomo (Harjo) meraih sekitar 90 ribu suara atau 16 persen.

Mengenai waktu pelantikan kepala daerah hasil Pilkada 2020, Sriyono mengatakan pihaknya be-

lum bisa memastikan. ”Tergantung dagri melalui Gubernur Jateng,” tandasnya. **(Dsh)**



Pasangan Joko Sutopo dan Setyo Sukarno.

BANYAK NAKES TIDAK PENUHI SYARAT
Vaksin Covid-19 Dijamin Aman-Halal

WONOSOBO (KR) - Tenaga kesehatan (nakes), aparat keamanan dan tokoh masyarakat hingga tingkat kecamatan se-Kabupaten Wonosobo mulai menjalani suntik vaksin Covid-19 dengan pengamanan ketat dari aparat TNI-Polri.

Rangkaian vaksinasi tahap pertama ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa vaksin Covid-19 halal dan aman.

”Vaksin Covid-19 aman, kami minta masyarakat tidak takut dan khawatir. Jangan dengarkan informasi tidak benar yang cenderung menyesatkan dan merusakkan masyarakat luas. Vaksinasi tahap pertama ini bisa menjadi ajang sosialisasi bahwa vaksin benar-benar aman. Masyarakat harus menghindari informasi yang menyesatkan,” tandas Dandim 0707 Wonosobo Letkol CZi Wiwid Wahyu

Hidayat, Kamis (28/1).

Sementara itu, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bendan Kota Pekalongan menyiapkan empat ruang kamar khusus untuk warga yang terkena efek samping usai disuntik vaksin Covid 19. ”Kami memang ditunjuk menjadi tempat rujukan warga yang mengalami efek samping atau Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) vaksin Covid-19. Ini sebagai salah satu langkah antisipasi jika ada warga yang mengalami efek samping vaksinasi,” kata Direktur RSUD Bendan, dr Junaedi Wibawa MSi Med SpPK. Rabu (27/1).

Menurutnya, RSUD Bendan juga telah menyiapkan 20 tenaga medis yang terlatih terdiri dari dokter umum, perawat, bidan, dan tenaga pendukung. Semua biaya baik perawatan atau pengobatan untuk warga terkena efek vaksin ditanggung oleh Pemerintah Kota Pekalongan. Kami ajak masyarakat tidak takut disuntik vaksin pencegah Covid-19, karena vaksin ini aman dan halal sebab sudah teruji BFOM dan MUI. Selain itu, masyarakat harus tetap menerapkan protokol kesehatan,” tegas Dokter Junaedi.

Di Kabupaten Karanganyar, banyak tenaga kesehatan batal dan ditunda suntik vaksin Covid-19, antara lain karena nakes positif Covid-19, kondisi komorbiditas, tensi naik, dan melewati batas usia. Penundaan ini akan berdampak pada vaksinasi tahap I di

Karanganyar yang semula ditargetkan selesai Kamis (28/1) menjadi molor.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar, Sundoro mengatakan nakes yang akan disuntik vaksin harus memenuhi berbagai persyaratan dan dalam kondisi prima. Di antaranya usia 18-59 tahun, belum pernah terpapar Covid-19, tidak dalam kondisi hamil atau menyusui. Beberapa nakes yang tidak memenuhi syarat vaksinasi diminta mempertahankan imune tubuh tanpa harus divaksin Sino-vac. ”Sampai saat ini vaksinasi terhadap nakes di Karanganyar baru mencapai 70 persen,” jelas Sundoro, Kamis (28/1), di sela peninjauan vaksinasi di sejumlah Puskesmas dan RSUD Karanganyar bersama Tim DKK setempat. **(Art/Lim/Riy)**

HUKUM
Residivis Bawa Kabur Mobil Rental

PURWOKERTO (KR) - Setelah melalui pengintaian, petugas Satreskrim Polresta Banyumas menangkap Djd (40) warga Kelurahan Purbalingga Wetan, Purbalingga, yang menggelapkan mobil rental. Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kopol Berry, Rabu (27/1), mengatakan tersangka merupakan seorang residivis.

Berry, menceritakan kejadian itu berawal pada Minggu (6/12) sekitar pukul 19.30, Djd datang ke rumah korban yakni Yusmi (45) warga Desa Klahang, Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas untuk menyewa mobil Toyota Avanza warna merah metalik Nopol R 8706 QH dengan alasan untuk keperluan anaknya.

”Kepada korban, tersangka mengatakan akan menyewanya selama tiga hari

dengan biaya Rp 1 juta. Namun setelah jatuh tempo tersangka tidak mengembalikan mobil, dengan alasan ingin memperpanjang masa sewa,” ungkapnya.

Kemudian pada hari Kamis (7/1), tersangka mulai sulit dihubungi.

korban kemudian mengecek rumah tersangka di Griya Abdi Kencana Purbalingga. Ternyata rumah itu dalam keadaan kosong, sedangkan tersangka dan mobil korban tidak diketahui keberadaannya.

Merasa menjadi korban penipuan, Yusmi melaporkan ke Polresta Banyumas. Petugas yang melakukan penyelidikan pada Sabtu (23/1) mendapati informasi keberadaan tersangka di SPBU Klahang Sokaraja dan langsung menangkapnya. **(Dri)**

Depresi, ASN Kantor BPN Gantung Diri

KARANGANYAR (KR) - Seorang ASN yang bekerja di kantor ATR/BPN Karanganyar bernama Dwi Purnomo (35) nekat mengakhiri hidupnya dengan cara gantung diri. Ia ditemukan meninggal dunia di rumahnya di Bejen Karanganyar, Rabu (27/1) siang. ”Lehernya terjerat sabuk. Ia gantung diri di rumahnya,” jelas Kapolsek Karanganyar Kota AKP Ridwan.

Pria dua orang anak tersebut diduga mengakhiri hidupnya di rumahnya sekitar pukul 10.00 dan ditemukan sekitar pukul 11. 40. Kapolsek menjelaskan, petugas meminta keterangan kedua dua saksi yaitu Tri Murni dan Sunarni yang masih keluarga korban.

Saksi pertama awalnya tengah membuat lontong sate di lantai bawah rumahnya. Lalu mencari korban di sekitar rumah. Saat naik ke lantai atas, Tri Murni menemukan korban tergantung di lubang ventilasi pintu kamar. Saksi memberitahu-



Evakuasi korban tewas di sumur.

kan kejadian tersebut ke saksi kedua lalu melaporkan kejadian tersebut ke Polsek Karanganyar.

Ketika polisi sampai di TKP, mendapati korban telah meninggal. Tim BPBD yang juga mendatangi TKP mengevakuasi korban dengan menurunkan dari jeratan tali ikat pinggang yang ada di leher korban. Petugas juga tidak ditemukan tanda-tanda kekerasan ataupun penganiayaan di tubuh korban.

Sebelum meninggal, korban mengalami depresi karena ada masalah dengan pekerjaannya, sehingga nekat melakukan bunuh diri dengan cara gantung diri. ”Keluarga telah menerima kejadian tersebut sebagai musibah dan menolak dilakukan otopsi, selanjutnya pihak keluarga membuat surat pernyataan untuk tidak dilakukan otopsi,” jelas Kapolsek.

Sementara itu Kepala Kantor ATR/BPN, Anton Jumanoro, menyampaikan duka mendalam atas meninggalnya korban. Ia meyakini beban pekerjaan bukan menjadi alasan ia nekat mengakhiri hidup.

Di hari yang sama, seorang ibu rumah tangga asal Dukuh Gentan Desa Karangbangan Jumapolo, Darmi (45), ditemukan tewas di dasar sumur milik tetangganya, Rabu (27/1) pukul 13.00. Ia menghilang beberapa hari sebelum ditemukan tewas. Kapolsek Jumapolo AKP Sudirman mengatakan korban mengalami depresi sejak tiga bulan lalu. **(Lim)**

CARI SASARAN PESEPEDA
Polisi 'Gulung' Komplotan Jambret

BANTUL (KR) - Petugas Polsek Kasihan Polres Bantul Polda DIY menyergap komplotan jambret yang selama ini membuat resah masyarakat. Tersangka Et (21) warga Gamping Sleman dibekuk di rumahnya. Sedang Ah (31) warga Kota Yogya disergap petugas di Jalan Wates Onggobayan Kasihan Bantul.

Hingga kini tersangka masih menjalani pemeriksaan intensif di Reskrim Polsek Kasihan. Dari tangan tersangka, petugas menyita barang bukti sepeda motor, handphone serta senjata tajam. Tersangka berurusan dengan polisi setelah menjambret Herlina Kusuma Ningrum (27) di Jalan IKIP PGRI Kasihan Bantul.

Panit Reskrim Polsek Kasihan Iptu Madiono SH didampingi Paur Subbag Humas Polres Bantul Ipda Rita Hidayanto, Kamis (28/1), menjelaskan kasus penjambretan terjadi Selasa (5/1) di Jalan IKIP PGRI

Kasihan Bantul.

Peristiwa tersebut, korban tengah naik sepeda onthel sendirian dan dipepet tersangka dengan sepeda motor. Setelah dekat tersangka menarik tas pinggang korban hingga jatuh. Setelah barang pindah tangan, tersangka kabur ke utara. Peristiwa itu dilaporkan ke Polsek Kasihan.

Madiono menjelaskan, merujuk hasil penyelidikan, petugas mendapatkan informasi jika dalang penjambretan adalah Et. ”Tersangka Et berhasil kami dibekuk di rumahnya Senin 25 Januari lalu,” ujar Madiono.

Dari tangan tersangka, petugas menyita barang bukti Yamaha Mio sebagai sarana, handphone Vivo Y12s milik korban. Kepada penyidik, tersangka mengaku sudah berkeluarga



Iptu Madiono menunjukkan barang bukti.

Gudang Gerobak PKL Terbakar

SLAWI (KR) - Warga di Jalan Gajahmada Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal, digegerkan dengan terbakarnya gudang yang biasa digunakan untuk menyimpan gerobak pedagang kaki lima (PKL), Selasa (26/1). Dalam kebakaran itu ada ledakan keras menyerupai suara bom. Tidak ada korban jiwa, namun kerugian material mencapai puluhan juta rupiah.

Kapolres Slawi, AKBP Dwi Agus Priyanto membenarkan adanya kebakaran itu. Pihaknya masih menyelidiki kasus itu. Informasi awal akibat arus pendek listrik, namun petugas tetap menyelidiki untuk mendapatkan data yang valid.

Menurut keterangan warga, kebakaran itu terjadi sekitar pukul 02.00. Dugaan sementara, kebakaran dipicu akibat hubungan arus pendek listrik. Sejumlah saksi melihat nyala api sekitar TKP, kemudian terdengar suara ledakan. Api kemudian membesar dan membakar bangunan yang biasanya digunakan untuk menyimpan

gerobak PKL.

Tidak berhenti di situ, api terus merembet ke bangunan lainnya yang diketahui merupakan garasi mobil kantor. Melihat itu, sejumlah saksi langsung melaporkan ke Posko PMI yang diteruskan ke pemadam kebakaran setempat. ”Ada api di sekitar lokasi. Kemudian terdengar suara mirip ledakan bom dan api langsung membesar,” ujar Hasan, warga setempat.

Petugas pemadam bersama pihak terkait dan masyarakat langsung menuju lokasi dan berupaya memadamkan api. Si jago merah berhasil dipadamkan beberapa saat kemudian. Namun seluruh isi gudang hangus. ”Kejadiannya cepat sekali, awalnya saya melihat ada kepulan asap tebal dan disusul suara ledakan keras dan ternyata gudang gerobak itu terbakar,” ujar Hasan.

Sementara itu, rumah kontrakan pedagang cilok keliling di Cangakan Timur Karanganyar dilalap si jago merah, Selasa (26/1) pukul 09.30. Api

berasal dari arus pendek listrik di mesin pendingin bahan baku.

Kebakaran tersebut melumat habis atap rumah, perabot dapur, sebuah sepeda motor, pesawat televisi, mebelair dan uang tunai Rp 4 juta. Api merambat dari bagian depan rumah sisi timur lalu menyebar ke seluruh rumah. Saat kejadian rumah sedang ditinggal penghuninya pulang kampung dan berjualan.

Seorang warga, Arya (31), mengatakan api terlihat jelas di belakang rumah kontrakan. Asapnya yang membumbung tinggi membuat warga ketakutan. ”Dari belakang, pintunya terkunci. Lalu pintu samping saya dobrak. Api sudah besar sedang kan di rumah enggak ada orang,” ungkapnya. Warga menghubungi pemadam kebakaran, sehingga beberapa unit mobil datang untuk memadamkan api. Penyewa rumah, Wahyu mengatakan ketika sedang berdagang ia dikabarkan oleh warga jika rumah kontrakannya terbakar. **(Ryd/Lim)**